

PERANAN YOSHIDA SHŌIN  
DALAM MENDIDIK KELAS SAMURAI  
PADA *SHIJUKU : SHŌKA SONJUKU*  
DI ZAMAN EDO

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh  
DYAH ANGGUN LESTARI  
NIM : 99111039



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No Induk	: 23 / SKA - FSJ / 03 - 04
No Klas	: 920 - LES - P
Sabjek	: BIOGRAFI
Asal	: DYAH A - L
Dasar kata-kata	: SKR - FSJ
	20/2 - 04

JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA  
2003

**Skripsi yang Berjudul**

**PERANAN YOSHIDA SHŌIN  
DALAM MENDIDIK KELAS SAMURAI  
PADA SHIJUKU : SHŌKA SONJUKU  
DI ZAMAN EDO**

**Oleh**

**DYAH ANGGUN LESTARI**

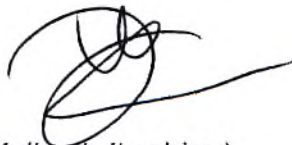
**NIM : 99111039**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh :

**Mengetahui**

**Ketua Program Jurusan**

**Bahasa dan Sastra Jepang**



( Dra Yuliasih Ibrahim )

**Pembimbing**



( Prof DR. I Ketut Surajaya, MA )

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SASTRA

JAKARTA

---

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

TELAH DITERIMA DAN DIUJI OLEH TIM PENGUJI SKRIPSI

FAKULTAS SASTRA JEPANG ASIA TIMUR

Pada Hari : Selasa


Tanggal : 6 Mei 2003

Ketua / Penguji



Dra. Tini Priantini

Pembimbing / Penguji



Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA

Sekretaris / Penguji



Syamsul Bahri, SS

Pembaca / Penguji



Irawati Agustine, SS

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA  
JAKARTA

---

LEMBAR PENGESAHAN

Judul

Peranan Yoshida Shōin Dalam Mendidik Kelas Samurai  
Pada *Shijuku : Shōka Sonjuku*  
Di Zaman Edo

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat  
meraih gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Asia Timur

telah disahkan

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 20 Mei 2003

Dekan Fakultas Sastra

  
  
Dra. Inny C. Haryono, MA  
FAKULTAS SASTRA

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang

  
Dra. Yuliasih Ibrahim

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis membahas tentang salah satu tokoh pendidikan di Jepang pada Zaman Tokugawa yaitu Yoshida Shōin.

Penulis kagum akan usaha - usaha yang Shōin lakukan untuk memajukan pendidikan samurai pada sekolah yang ia pimpin sehingga mampu menghasilkan pemimpin - pemimpin di Jepang pada awal Restorasi Meiji.

Dalam penulisan skripsi ini banyak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil yang tidak terlupakan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Irawati Agustine, SS selaku pembaca sidang skripsi.
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku Pembantu Dekan II bidang Administrasi dan juga selaku Ketua Sidang Skripsi.
4. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku Pembantu Dekan III bidang Kemahasiswaan, dan Sekretaris Sidang Skripsi.

5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Kepala Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Ibu Dra. Sandra Herlina selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dra Inny C. Haryono selaku Dekan Fakultas Sastra.
8. Dosen - dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak semester pertama hingga terakhir.
9. Keluarga tercinta, khususnya mama dan papa yang telah memberikan dukungan yang tidak pernah henti - hentinya baik moril dan materil serta doanya, juga saudara - saudaraku tersayang : Uda, Intan, dan Annisa.
10. Indriani "mami" yang telah memberi saran, kritik, dukungan, serta menyediakan waktunya dalam penulisan skripsi ini, dan Fina yang telah setia menemani penulis untuk mencari bahan - bahan skripsi.
11. Teman - teman mantan kelas D angkatan '99 , sahabat - sahabatku Ruby, Tita, Vien, Ida, Echa, Nissa, Erika, Wawa, Dewi, Pengurus HIJANSA 2002/2003, dan teman - teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu - persatu, yang telah banyak memberikan dukungan dan mengisi hari - hari penulis dengan senyum, tawa, dan tangis selama kuliah di Darma Persada.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Namun penulis mengharapkan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Mei 2003

Dyah Anggun Lestari

## DAFTAR ISI

Halaman

### Kata Pengantar

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Ruang Lingkup .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7

### BAB II RIWAYAT HIDUP SINGKAT YOSHIDA SHŌIN

2.1 Masa Kecil Yoshida Shōin .....	9
2.2 Masa Remaja dan Perjalanan Yoshida Shōin ...	12

### BAB III PERANAN YOSHIDA SHŌIN DALAM *SHŌKA SONJUKU*

3.1 Pendidikan Bagi Samurai Pada Zaman Edo .....	22
3.2 <i>Shijuku</i> .....	26
3.3 <i>Shōka Sonjuku</i> dan Yoshida Shōin .....	29
3.3.1 Awal Berdiri <i>Shōka Sonjuku</i> .....	29



### 3.3.2 Peranan Yoshida Shōin Dalam Menjalankan

*Shōka Sonjuku* ..... 31

**BAB IV KESIMPULAN** ..... 41

**Daftar Pustaka** ..... 43

**Kronologi Riwayat Hidup Yoshida Shōin** ..... 44

**Glosari** ..... 46

**Lampiran**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Jepang yang kita lihat sekarang ini, adalah negara yang maju dalam bidang teknologi, padahal negara Jepang pernah mengalami kehancuran pada Perang Dunia II. Salah satu aspek terpenting yang membuat Jepang berhasil bangkit lagi adalah bidang pendidikan yang mantap dan menyeluruh sampai ke desa - desa terkecil sejak Zaman Meiji. Namun walaupun bidang pendidikan pada Pemerintahan Meiji dianggap sebagai pendidikan yang lebih maju, kita tidak dapat mengabaikan akar pendidikan sebelumnya, yaitu akar pendidikan pada masa Pemerintahan Tokugawa / Edo.

Pemerintahan Edo *bakufu* yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu berhasil menguasai Jepang setelah mengalahkan Toyotomi Hideyori anak dari Toyotomi Hideyoshi pada perang Sekigahara pada tahun 1600. Dengan demikian, keluarga Tokugawa muncul sebagai penguasa baru yang mengontrol seluruh *daimyo* di seluruh Jepang<sup>1</sup> Setelah berakhirnya perang

---

<sup>1</sup> I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang 1* (Depok, 1996), hal. 42.

Sekigahara, Ieyasu diangkat menjadi Jendral berkuasa penuh dan ia mendirikan pemerintahan militer yang berpusat di Edo, pada tahun 1603.<sup>2</sup>

Pada masa pemerintahan bakufu di Edo, masyarakat terbagi atas empat kelas, yang biasa disebut dengan *shinōkōsho*. Empat kelas tersebut adalah kelas samurai (*bushi*), kelas petani (*nomin*), kelas artis, seniman, atau tukang (*kosakunin*), dan terakhir adalah kelas pedagang (*shonin*). Dalam sistem *shinōkōsho*, kelas *bushi* menduduki posisi teratas diantara kelas-kelas lain.

Sebagai kelas yang mempunyai posisi teratas, maka samurai mempunyai hak-hak istimewa. Salah satunya adalah pemberian pendidikan kepada para *bushi* tersebut. Hal ini adalah salah satu langkah dari Ieyasu untuk mendukung berdirinya pemerintahan yang ia bangun. Pada era Tokugawa ini, Ieyasu mencoba untuk membangun pendidikan yang lebih maju dibandingkan dengan pendidikan pada sekolah - sekolah *han*.

Dalam bidang pendidikan dan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti dikatakan oleh Richard Rubinger, diakui dengan baik merupakan warisan Tokugawa, menurutnya :

1. *The extent to which Tokugawa educational institutions helped prepare the way for changes that took place after the Meiji Restoration*
2. *The ways in which Tokugawa schools moulded the ideas and attitudes of the leaders who initiated those changes*

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

3. *The ways in which presuppositions concerning the functions of schools, embodied in Tokugawa institutions, influenced the evolution of schooling practices and pedagogy in modern Japan.*

Artinya :

1. Tingkatan lembaga pendidikan Tokugawa dapat membantu menyiapkan jalan ke arah perubahan yang terjadi setelah Restorasi Meiji
2. Arah dari sekolah-sekolah Tokugawa, membentuk ide-ide dan tingkah laku pemimpin yang memprakarsai perubahan-perubahan tersebut
3. Arah – arah ini diwujudkan dalam lembaga pendidikan Tokugawa, yang mempengaruhi proses dan perkembangan praktek persekolahan serta ilmu mendidik dalam Jepang modern.

Pokok usaha-usaha ini secara kuat merupakan warisan dan sumbangan Tokugawa di bidang pendidikan dalam transisi Jepang menuju masyarakat modern.

Pendidikan yang ada pada era ini, dititikberatkan pada pendidikan untuk kelas samurai, yaitu menyangkut ajaran konfusianisme dan pendidikan yang berhubungan dengan pemerintahan. Ajaran konfusianisme, tercantum kepada buku yang berjudul "four books and five classic." (四書五經) Four books (四書) terdiri dari *The Great Learning (daigaku)*, *The Doctrine of The Mean (chūyō)*, *The Analects (rongo)*, dan *Mencius (mōshi)* sedangkan *Five classics (ごきょう)* terdiri dari *The Book of Changes (ekikyō)*, *The Book of History (shokyo)*, *The Odes (shikyō)*, *The Book of Rites (raiki)*, *The Spring, dan Autumn Annals (shunjū)*.<sup>3</sup> Tenaga-tenaga pengajarnya berasal dari kalangan samurai konfusianis yang terpelajar dan juga dari kalangan non

*samurai* atau pendaang yang mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan tertentu.

Sekolah kelas *bushi* yang didirikan oleh pemerintah *bakufu* ada 3 buah yaitu : *Shoheiko*, *Hanko*, dan *Shijuku*. *Shoheiko* adalah sebuah sekolah neo konfusianisme Chu Hsi yang didirikan oleh Hayashi Razan seorang ahli konfusius pemerintahan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1630, dan dibiayai oleh Pemerintahan Tokugawa dengan tujuan untuk mendukung pendidikan kelas pemimpin, murid - muridnya terdiri dari anak - anak samurai yang berumur 8 - 15 tahun. *Hanko* adalah satu sekolah di tiap daerah (*han*), sekolah ini umumnya mencontohi sekolah - sekolah bakufu yang telah ada. *Hanko* hanya mengijinkan kelas samurai sebagai muridnya, sedangkan rakyat biasa tidak diperbolehkan untuk ikut belajar, bahkan untuk sesama status samurai pun masih harus dibedakan lagi mengenai fasilitas yang mereka peroleh. Sekolah berikutnya adalah *shijuku*, yaitu sekolah privat yang berfungsi sebagai akademi / pendidikan tinggi bagi kelas *samurai*. Meskipun demikian, *shijuku* juga mengelola SD sampai dengan lembaga pengetahuan yang berfungsi sebagai sekolah tinggi dan pusat penelitian untuk kelas *samurai*. Salah satu kurikulum peajarannya adalah tentang konfusianisme.

---

<sup>3</sup> Marius B. Jansen, Gilbert Rozman, *Japan In Transition: From Tokugawa To Meiji* (Princeton University of Press, 1986), hal. 198.

Salah satu sekolah *shijuku* yang terkenal pada Zaman Edo adalah *Shōka Sonjuku* yang berada di daerah Hagi, sekarang merupakan prefektur Yamaguchi. Sekolah ini didirikan oleh Kubo Gorozaemon, ia adalah paman dari seorang samurai yang bernama Yoshida Shōin. Selanjutnya sekolah ini dipimpin oleh Yoshida Shōin, oleh Shōin dan para penerus sekolah *Shōka Sonjuku* setelah Shōin meninggal, pendidikan di sekolah ini berkembang. Selain seorang samurai, Yoshida Shōin adalah seorang sarjana, guru, penulis, serta tokoh pendidikan di bidang militer.<sup>4</sup>

Yoshida Shōin adalah seorang *bushi / samurai* dari kelas bawah. Ia dilahirkan pada tgl 20 September 1830 di Matsumoto daerah pinggiran Hagi, Shōin meninggal pada tahun 1859. Perjalanannya merupakan suatu hal yang sangat menarik, dan kontribusinya dalam memajukan pendidikan bagi kelas samurai di zaman pemerintahan *bakufu*, sangatlah besar.<sup>5</sup>

## 1.2 Permasalahan

Sistem pendidikan pertama kali pada pemerintahan Tokugawa di sekolah – sekolah *han* menganut sistem pendidikan feodal, yaitu pendidikan yang dikhususkan untuk para samurai kelas atas dan bangsawan. Dengan demikian, dirikanlah sekolah – sekolah pribadi (*shijuku*) oleh para samurai. Pendidikan yang mereka ajarkan merupakan pendidikan yang tidak hanya belajar tentang militer dan pemerintahan, tapi juga belajar tentang sejarah

<sup>4</sup> Kodansha Encyclopedia of Japan (Tokyo: Kodansha International LTD., 1983), Vol. III, hal.345-346.

negara Jepang dan negara - negara barat. Salah satu *Shijuku* yang terkenal adalah *Shōka Sonjuku* milik Yoshida Shōin. Pokok permasalahannya adalah bagaimana peranan Yoshida Shōin dalam memajukan pendidikan kelas samurai pada sekolah yang ia pimpin, sehingga menghasilkan samurai – samurai yang berpendidikan yang merajai pemimpin-pemimpin di Jepang.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistem pendidikan tingkat lanjut pada sekolah *Shōka Sonjuku* dan mencoba untuk membahias betapa pentingnya peranan seorang Yoshida Shōin dalam memajukan pendidikan kelas *bushi / samurai* pada Zaman *Edo* di sekolah yang ia pimpin itu, pada zaman Tokugawa.

### 1.4 Ruang Lingkup

Penulis membatasi penyusunan skripsi ini yaitu hanya menceritakan salah satu sekolah *shijuku* yaitu *Shōka Sonjuku*, dan mencakup peran Yoshida Shōin dalam sekolah yang ia pimpin pada pemerintahan *Edo bakufu*.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

### 1.5 Metode Penelitian

Untuk penulisan skripsi sebagai suatu karya ilmiah diperlukan data. Guna mendapatkan data yang dimaksudkan maka metode atau cara penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Pembahasan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analitis.

Sumber penulisan ini adalah bahan-bahan kepustakaan, dan internet yang berhubungan dengan permasalahan berdasarkan buku-buku dan sumber pustaka lainnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab yaitu :

**Bab I** yang merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II** merupakan penjelasan tentang kehidupan tokoh Yoshida Shōin mulai masa kecil, kemudian perjalanan yang ia lakukan semasa remaja, setelah itu karirnya sebagai guru serta saat-saat akhir hidupnya.

**Bab III** merupakan uraian yang terdiri dari sub bab - sub bab yang menjelaskan bagaimana pendidikan kelas samurai pada zaman Edo, lalu menjelaskan tentang salah satu sekolah *Shijuku* yaitu *Shōka Sonjuku*, dan yang terakhir menjelaskan tentang peranan Yoshida Shōin dalam sekolannya.



yang ia pimpin itu, yaitu *Shoka Sonjuku* demi memajukan pendidikan bagi kelas *bushi* atau *samurai*.

**Bab IV** merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini.